

**Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga Pada Mata
Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan
Kabupaten, Kota dan Provinsi**

Sumarni, Abduh H.Harun, dan Imran

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDK Toraranga pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDK Toraranga dengan menerapkan Metode diskusi pada mata pelajaran PKn pokok bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDK Toraranga maka yang harus dilakukan adalah observasi awal, untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum digunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yakni pada setiap siklus yang dilaksanakan akan terdiri atas empat komponen yaitu : 1) Perencanaan (*Planing*), 2) aksi/tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), 4) dan refleksi (*reflecting*). Untuk lebih mengakuratkan hasil yang diperoleh, maka saat setelah akhir setiap tindakan, peneliti melakukan evaluasi terhadap hal-hal yang telah dilaksanakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data yang diperoleh data hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa pada siklus I dan siklus II, serta hasil tes pada siklus I dan siklus II. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah secara klasikal siswa di kelas IV SD Kecil Toraranga memperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal sebelum menerapkan metode diskusi 20%, pada siklus I meningkat menjadi 60 %, dan pada siklus II meningkat menjadi 80% . Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Kecil Toraranga.

Kata Kunci: *Metode Diskusi, Hasil Belajar, Mata Pelajaran PKn*

I. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah meliputi semua aktivitas guru yang memberikan materi pelajaran kepada siswa, agar siswa mempunyai kecakapan dan pengetahuan memadai yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya. Dalam proses pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan selain melibatkan guru dan siswa secara langsung juga diperlukan pendukung yang lain yaitu alat pelajaran yang memadai, penggunaan metode yang tepat serta situasi dan kondisi lingkungan yang menunjang.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan pembelajaran banyak ditentukan oleh guru. Seorang guru harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran diantaranya: metode, rencana pembelajaran, serta komponen pembelajaran seperti buku pelajaran, alat peraga yang ada agar tujuan tercapai.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa tentu mempunyai tujuan. Terlebih guru dalam tugas mengajar atau melakukan kegiatan belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan yang hendak ditentukan. Untuk itu perlu dipersiapkan bagaimana penggunaan metode yang sesuai agar waktu yang telah ditentukan dapat tercapai hasil belajar yang optimal.

Setiap guru, menginginkan setelah selesai pembelajaran siswa memiliki sejumlah kompetensi atau kemampuan yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun harapan tersebut belum sepenuhnya tercapai bagi peserta didik kelas IV SDK Toraranga. Hampir setiap selesai pembelajaran, peserta didik hanya mendapatkan sebagian kecil kompetensi yang diharapkan.

Didalam proses pembelajaran mengikutsertakan peserta didik secara aktif dapat berjalan efektif, bila pengorganisasian dan penyampaian materi sesuai kesiapan peserta didik. Sebagai seorang guru harus memilih suatu metode mengajar yang tepat. Metode diskusi kelompok bertujuan memberikan kesempatan kepada tiap-tiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional. Dengan keterlibatannya, peserta didik mampu menerima konsep yang disampaikan, dan mampu meraih prestasi yang menyenangkan.

Setelah dikaji lebih lanjut diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Proses pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas IV SDK Toraranga terlihat kurang menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari fakta yang ada dimana pembelajaran menggunakan metode biasa membuat siswa kurang aktif, banyak siswa yang berbicara dengan temannya, kurang memperhatikan guru, anak merasa bosan, bahkan terkesan ramai. Ini menyebabkan rendahnya hasil belajar mereka seperti diketahui dari hasil observasi awal, dari 15 orang siswa yang mengikuti pembelajaran dan tes akhir hanya 3 orang siswa yang tuntas dan persentase ketuntasan belajar klasikal siswa 20%, sehingga proses pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil, melihat hal ini maka perlu diadakan inovasi dalam proses pembelajaran, materi sistem pemerintahan Kabupaten Kota dan Provinsi cukup baik jika disajikan menggunakan metode diskusi, karena dalam materi ini dibahas tentang penyelenggaraan pemerintahan yang membutuhkan penjelasan dan diskusi sehingga metode diskusi relevan untuk materi ini.

Wina Sanjaya dalam Sumantri dan Permana (2006) menyatakan bahwa “metode diskusi diartikan sebagai siasat untuk menyampaikan bahan pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk membicarakan dan menemukan alternatif pemecahan suatu topik bahasan”. Dalam percakapan itu para pembicara tidak boleh menyimpang dari pokok pembicaraan yaitu masalah yang ingin dicarikan alternatif pemecahannya.

Dalam diskusi ini guru berperan sebagai pemimpin diskusi, atau guru dapat mendelegasikan tugas sebagai pemimpin itu kepada siswa, walaupun demikian guru masih harus mengawasi pelaksanaan diskusi yang dipimpin oleh siswa. Pendelegasian itu terjadi jika siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok diskusi. Pimpinan diskusi harus mengorganisir kelompok yang dipimpinnya agar setiap anggota diskusi dapat berpartisipasi secara aktif.

Metode diskusi kelompok kecil memiliki beberapa keunggulan yaitu siswa aktif berfikir dan menyampaikan buah pikirannya melalui jawaban-jawaban atas pertanyaan guru sehingga situasi kelas lebih hidup, siswa dapat terlatih dalam mengemukakan pendapat dengan lisan secara tertulis, setiap siswa memiliki perbedaan pendapat sehingga membawa kelas pada situasi diskusi kelompok kecil

menarik, siswa biasanya segan mencurahkan perhatian menjadi lebih berhati-hati secara sungguh-sungguh mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka sesungguhnya dari keunggulan-keunggulan itu sehingga guru sering menggunakan metode diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran, namun bukan berarti hanya metode -metode lain juga dapat digunakan secara bersamaan. Metode diskusi kelompok kecil selain memiliki keunggulan, juga memiliki beberapa kekurangan yaitu pada kelas besar pertanyaan tidak dapat disebarkan kepada seluruh siswa, sehingga siswa tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan, jadi memungkinkan ada siswa yang tidak aktif, sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung.

Dengan metode diskusi siswa dapat mengerti tentang konsep-konsep dasar ide-ide dengan lebih baik. Dapat memberi waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat meramu dan mengakomodasi informasi secara kelompok. Uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan metode diskusi siswa benar-benar dilibatkan secara penuh dalam proses pembelajaran sehingga siswa dituntut untuk membaca, memahami materi, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat teman memberi saran dan juga menerima saran teman. Hal ini berarti dengan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas partisipan, karena penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung mulai dari observasi, perencanaan tindakan, selama pelaksanaan tindakan, dan sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memahami masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas kemudian melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart (Wibawa, 2003:18) yang pada setiap siklus yang dilaksanakan terdiri atas empat

komponen yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDK Toraranga, dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV yang terdaftar pada tahun 2013/2014 di SDK Toraranga.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan, sedangkan data kuantitatif merupakan data yang menggambarkan hasil pekerjaan siswa dari hasil tes yang diberikan pada akhir tindakan. Data kuantitatif yang diperoleh dideskripsikan dengan memaknai secara naratif.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes tertulis, observasi dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil tes, observasi, catatan lapangan dianalisis dengan menggunakan model alir yang dikemukakan Milles dan Huberman (Akina, 2002:26) yaitu : 1) Mereduksi data, 2) menyajikan data dan 3) Menyimpulkan data. Proses analisis data ini dimulai sejak awal sampai akhir penelitian.

Indikator Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa telah memperoleh nilai ketuntasan 70 minimal 80% dari jumlah siswa.

$$\text{Persentase Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

(Depdikbud, 1996:25)

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aktifitas siswa pada siklus satu baik di pertemuan pertama maupun pertemuan kedua, memperlihatkan adanya respon yang baik terhadap metode pembelajaran yang digunakan, namun terlihat dalam proses pembelajaran, siswa

masih agak kaku dan malu – malu dalam berdiskusi, hal ini mungkin dikarenakan siswa belum terbiasa dengan metode diskusi atau metode ini baru mereka dapatkan dalam proses pembelajaran sehingga perlu kerja keras dan kesabaran dalam membimbing siswa.

Terlihat pada saat proses diskusi siswa masih sungkan bertanya terhadap materi yang disampaikan kelompok temannya, masih ragu dan malu menjawab pertanyaan yang diajukan temannya dikarenakan mereka takut salah atau ditertawakan oleh teman lainnya. Ini menjadi PR besar bagi penulis untuk dapat menimbulkan kepercayaan diri siswa dalam melaksanakan diskusi pada pelaksanaan siklus dua.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru oleh pengamat, terlihat aktifitas guru pada siklus satu sudah cukup baik, namun masih kurang maksimal dalam memberikan motivasi pada siswa, ini akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus dua. Pada aktifitas siswa diketahui siswa masih ragu dan malu menyampaikan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang dipelajari sehingga perlu diberikan motivasi dan penguatan sebelum proses pembelajaran agar pelaksanaan diskusi dapat berjalan maksimal. Kurang maksimalnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan hasil belajar mereka yang kurang maksimal seperti diperlihatkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Siklus I

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Abd Haris	50	70	Tidak Tuntas
2	Abd Majid	70	70	Tuntas
3	Muzamil	60	70	Tidak Tuntas
4	Iksan	73	70	Tuntas
5	Efendi Kahar	75	70	Tuntas
6	Nurullatifa	55	70	Tidak Tuntas
7	Rosmiati	70	70	Tuntas
8	Linda Safira	75	70	Tuntas
9	Magfirah	55	70	Tidak Tuntas
10	Hamdan	80	70	Tuntas
11	Intan	60	70	Tidak Tuntas
12	Susanti	70	70	Tuntas
13	Kilman	60	70	Tidak Tuntas
14	Wiyana Aisyah	77	70	Tuntas
15	Zaitun Muslimin	75	70	Tuntas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga, bahwa peneliti telah berusaha semaksimal mungkin meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode diskusi. Dalam memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa serta dalam pengelolaan waktu lebih baik dari sebelumnya, karena sudah mempunyai pengalaman pada siklus sebelumnya.

aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi meningkat dari sebelumnya siswa sangat bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak merasa bosan. Saling bertukar pendapat antar anggota kelompok, siswa terlihat lebih aktif dan lebih akrab dari sebelumnya, serta terlihat lebih kompak sehingga siswa merasa senang selama proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih siap mengikuti pembelajaran karena sudah punya pengalaman disiklus sebelumnya.

Motivasi guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan kerja siswa dalam kelompoknya. Terlihat sebagian besar siswa tidak ragu-ragu dan malu lagi dalam menyampaikan pendapatnya, walaupun pendapat yang mereka sampaikan mengundang sedikit tawa teman – temannya namun pendapat dan pertanyaan yang mereka ungkapkan cukup baik dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Hasil obserfasi aktifitas guru dan siswa serta hasil tes akhir siswa pada tindakan siklus dua memberikan hasil yang baik dalam pelaksanaan penelitian tindakan, walaupun masih ada sebagian siswa yang tidak tuntas, namun nilai persentase ketuntasan kelas menunjukkan bahwa siswa telah tuntas secara klasikal atau dengan kata lain penggunaan metode diskusi pada pelaksanaan tindakan siklus dua dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa kelas IV SDK Toraranga diperlihatkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Siklus II

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Abd Haris	75	70	Tuntas
2	Abd Majid	80	70	Tuntas
3	Muzamil	77	70	Tuntas
4	Iksan	80	70	Tuntas
5	Efendi Kahar	90	70	Tuntas
6	Nurullatifa	65	70	Tidak Tuntas
7	Rosmiati	80	70	Tuntas
8	Linda Safira	85	70	Tuntas
9	Magfirah	65	70	Tidak Tuntas
10	Hamdan	95	70	Tuntas
11	Intan	80	70	Tuntas
12	Susanti	85	70	Tuntas
13	Kilman	68	70	Tidak Tuntas
14	Wiyana Aisyah	90	70	Tuntas
15	Zaitun Muslimin	85	70	Tuntas

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga pada mata pelajaran PKn. Pada pelaksanaan tindakan siklus satu terlihat aktifitas guru sudah baik hanya masih terdapat beberapa kekurangan seperti pengelolaan waktu yang kurang ini diakibatkan peneliti yang bertindak sebagai guru terlalu serius mengamati siswa dalam melaksanakan diskusi. Selain itu dari hasil observasi aktifitas guru pada siklus satu diketahui bahwa dalam pemberian motivasi guru masih kurang maksimal, ini berimbas pada aktifitas siswa yang terlihat kurang maksimal dalam proses pembelajaran.

Aktifitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus satu, menunjukkan sikap antusias yang baik, karena terlihat siswa begitu serius dalam memperhatikan penjelasan guru yang memaparkan materi pembelajaran secara garis besar, namun dalam pelaksanaan diskusi siswa masih kurang maksimal seperti siswa terlihat masih sungkan dalam berbicara, baik menyampaikan pendapatnya, menanyakan hal – hal yang kurang jelas serta menyampaikan jawabannya terhadap pertanyaan yang di tanyakan oleh temannya yang berasal dari kelompok lain, hal ini mengakibatkan sebagian besar siswa tidak terlalu memahami materi yang sedang di pelajari sehingga mengakibatkan hasil belajar yang mereka dapatkan kurang maksimal.

Dari hasil tes akhir siklus satu, diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada pelaksanaan tindakan siklus satu ada 9 siswa, dan yang tidak tuntas ada 6 siswa ketika dihitung persentase ketuntasan belajar klasikal, didapatkan nilai persentase ketuntasan belajar klasikal siswa kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga pada pelaksanaan tindakan siklus satu 60%, ini menunjukkan bahwa siswa belum tuntas secara klasikal, walaupun demikian, penerapan metode diskusi pada siklus satu telah memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari proses pembelajaran sebelumnya jika persentase ketuntasan belajar klasikal sebelum pelaksanaan tindakan siklus satu adalah 20 % maka pada pelaksanaan tindakan siklus satu meningkat menjadi 60%, namun penelitian belum dapat dikatakan berhasil karena persentase ketuntasan belajar klasikal belum mencapai 80%.

Pada pelaksanaan tindakan siklus dua, terlihat adanya peningkatan aktifitas guru, seperti pengelolaan waktu lebih baik, serta pemberian motivasi dan penguatan terhadap siswa pun terlihat lebih maksimal hal ini karena telah ada pengalaman sebelumnya pada siklus pertama. Dalam menyampaikan motivasinya guru menyampaikan bahwa kita diruangan ini masih dalam proses pembelajaran, sehingga jika ada kekurangan dan kesalahan merupakan hal yang wajar sehingga siswa tidak perlu merasa malu ataupun ragu untuk mengeluarkan pendapatnya. Sebab jika mereka selalu ragu dan takut salah dalam proses pembelajaran maka itu akan merugikan diri sendiri.

Dengan adanya motivasi dan penguatan yang maksimal dari guru pada siklus dua, mampu membangkitkan kepercayaan diri siswa, terlihat dalam proses diskusi sebagian besar siswa terlihat lebih aktif, siswa tidak ragu lagi menanyakan hal – hal yang belum dipahaminya dari materi yang dipelajari, siswa lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan temannya.

Pada pelaksanaan tindakan siklus dua, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang baik dari siklus sebelumnya, jika pada siklus satu hanya ada 9 siswa yang tuntas maka pada pelaksanaan tindakan siklus dua ada 12 orang siswa yang tuntas mengikuti pembelajaran dari 15 orang siswa kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga. Persentase ketuntasan belajar klasikal yang didapatkan pada

siklus dua sebesar 80%, dengan nilai presentase ini dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV SDK Toraranga telah tuntas secara klasikal dalam pembelajaran PKn.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan penelitian kemudian mengelola data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Penerapan Metode Diskusi dapat meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga pada mata pelajaran PKn dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%.
2. Dalam penerapan metode diskusi, pemberian motivasi pada siswa harus maksimal agar dapat membangkitkan kepercayaan diri siswa dalam berdiskusi dengan temannya.

Saran

Guru diharapkan mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akina, 2002. *Penerapan Investigasi Matematika Mengatasi Kesulitan Siswa Memahami Konsep-Konsep Luas Jajargenjang pada Kelas VI Sekolah Dasar*. Laporan Penelitian Universitas Tadulako
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikas
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.